



## Analisis Faktor Keberhasilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Hasnatul Fadhilah<sup>1</sup>, Chandra<sup>2</sup>, Inggria Kharisma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email : [Hasnatulfadhilah676@gmail.com](mailto:Hasnatulfadhilah676@gmail.com)<sup>1</sup>, [chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [inggriakharisma@gmail.com](mailto:inggriakharisma@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** *This research aims to analyze the initial reading ability of grade I students at elementary school and the success factors in beginning reading. Initial reading is the initial stage that a person does before being able to reach a higher level of reading. This study uses a qualitative method with results described descriptively. Data collection was carried out using tests, interviews, and observations. The result of this study is that the level of initial reading ability of grade I students of elementary school is in the very good category. This success is supported by the start of early reading from PAUD or TK, advanced reading exercises in elementary schools, the role of classroom literacy corners, and parental support.*

**Keywords:** *Ability, Beginning Reading, Success Factors, Elementary School*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di sekolah dasar dan faktor keberhasilan dalam membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh seseorang sebelum mampu mencapai tingkat membaca yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil yang dijabarkan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar berada pada kategori sangat baik. Keberhasilan ini ditunjang oleh dimulainya membaca permulaan sejak PAUD atau TK, latihan membaca lanjutan di sekolah dasar, adanya peran dari pojok literasi kelas, dan dukungan orang tua.

**Kata kunci:** Kemampuan, Membaca Permulaan, Faktor Keberhasilan, Sekolah Dasar

### 1. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan salah satu kompetensi yang mulai diajarkan kepada siswa sekolah dasar dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis (Putri Adrian et al., 2024). Membaca merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui ragam sumber bacaan. Hasil dari kegiatan membaca adalah didapatkannya pemahaman terhadap informasi, konsep, memacu ide, dan mendapatkan kesimpulan (Eli Sofpia et al., 2024).

Aktivitas bagi siswa seperti memahami, menganalisis, dan membuat kesimpulan merupakan aktivitas yang lahir dari proses membaca. Keterampilan membaca secara umum membantu meningkatkan kemampuan memperoleh dan mengolah informasi. Kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang hanya dilakukan untuk sekedar mampu membaca, namun kegiatan membaca pada hakikatnya melibatkan aspek kognitif. Berangkat dari hal demikian, membaca permulaan juga berkaitan erat dengan nilai akademis yang diperoleh peserta didik (Saputra & Noviyanti, 2022).

Membaca permulaan untuk anak kelas I sekolah dasar mengutamakan kemampuan mengenal aksara. Kompetensi yang diutamakan untuk peserta didik adalah mampu melafalkan bunyi simbol aksara (Amanda et al., 2023). Tahap awal membaca permulaan adalah pengenalan terhadap lambang huruf, pengenalan cara melafalkan huruf, dan mengeja rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat sederhana.

Fokus kegiatan pada membaca permulaan ialah melafalkan huruf menjadi simbol bunyi. Perkembangan peserta didik dalam menyebutkan huruf dengan tepat menjadi perkembangan dalam membaca permulaan peserta didik tersebut (Saripah et al., n.d.). Target membaca permulaan membantu peserta didik mencapai kompetensi awal untuk paham dan mampu membunyikan simbol huruf dengan benar. Membaca permulaan menjadi pondasi dasar untuk peserta didik dalam mengasah kemampuan lanjutan membaca di tingkat yang lebih tinggi.

Membaca Permulaan memiliki manfaat yang sangat beragam, khususnya bagi peserta didik usia sekolah dasar, manfaat tersebut diantaranya: (1) membaca permulaan membawa peserta didik untuk berhasil dalam membaca pada tingkat selanjutnya. Adanya membaca permulaan dapat menjadi bekal yang berarti bagi perkembangan membaca peserta didik pada tingkat selanjutnya (Hasanudin et al., 2023); (2) meningkatkan kemampuan akademis peserta didik. Membaca menyebabkan peserta didik mampu memahami konsep dan memahami suatu permasalahan dan menambah wawasan (Wati et al., n.d.); (3) membantu interaksi sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca permulaan yang terus diasah, peserta didik dapat mengimplementasikan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Anita Jeujan et al., 2023).

Pengajaran keterampilan membaca permulaan yang sesuai dengan tahapannya sangat penting untuk mengajarkan peserta didik kelas I. Tahapan proses membaca permulaan idelnya terdiri dari pra membaca dan saat baca. Tahapan pra membaca berkaitan dengan sikap peserta didik sebelum membaca. Berkaitan dengan sikap duduk, penempatan buku bacaan, memegang dan membalikkan buku, dan gestur dalam mengamati bacaan. Tahap membaca permulaan berkaitan dengan pelafalan huruf dan aspek-aspek yang termasuk dalam membaca permulaan (Saputri et al., n.d.).

Membaca permulaan sangat penting untuk anak usia dini. Membaca permulaan akan berkaitan dengan tahapan dan tingkatan membaca lebih lanjut bagi peserta didik. Apabila peserta didik tidak mampu menguasai keterampilan membaca permulaan, maka dapat dipastikan peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam membaca di masa yang akan datang. Keterampilan membaca permulaan yang dilatih sejak dini juga bermanfaat terhadap adaptasi dengan zaman dan mengembangkan kemampuan kognitif. Jadi, membaca permulaan

merupakan ponopang bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan membaca tingkat lanjut (Riyanto et al., 2024).

SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Padang. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I, kemampuan membaca permulaan peserta didik di SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam mengalami perkembangan dari kurun tahun ke tahun. Temuan ini juga dikuatkan dengan pengamatan langsung oleh penulis yang menemukan bahwa proses pembelajaran di kelas yang melibatkan kegiatan membaca cukup berjalan lancar di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan membaca permulaan beserta faktor yang mendorong keberhasilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pembelajaran membaca permulaan untuk anak kelas I sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik. Pembelajaran sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif maupun psikomotorik. Peserta didik kelas I sekola dasar merupakan anak-anak yang masih mengalami masa transisi antara TK ke SD. Pada kelas I, peserta didik masih cenderung belajar sambil bermain. Peserta didik kelas rendah umumnya berpikir secara holistik dan konkret. Keterhubungan pembelajaran dengan pengalaman nyata dapat mempermudah pemahaman konsep untuk anak kelas I (Hidayatulloh et al., 2023).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan dengan terpenuhinya kebutuhan peserta didik. Ketelatenan pendidik untuk mengatasi kendala belajar dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran meliputi kecakapan guru dalam mengajar, materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran, dan ketersediaan infrastruktur dalam pembelajaran. Lingkungan kelas dan budaya belajar di kelas turut berkontribusi (Yandi et al., n.d.).

Kemampuan peserta didik usia sekolah dasar dalam membaca permulaan berkaitan dengan mampu atau tidaknya mereka menguasai aspek-aspek yang ada dalam membaca permulaan. Aspek pengetahuan dalam membaca permulaan terdiri dari pengenalan huruf besar dan huruf kecil, suku kata, kata, dan kalimat sederhana serta bagaimana hubungan antar huruf hingga dapat membentuk sebuah kata yang nantinya dapat dibunyikan. Hal pertama yang dibutuhkan peserta didik dalam membaca permulaan adalah mengenal huruf vokal dan

konsonan serta bunyi pelafalannya. Aspek keterampilan dalam membaca permulaan meliputi kejelasan suara, pelafalan huruf, dan bunyi penggabungan atau rangkaian huruf (Susanti et al., n.d.).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dalam pengkajiannya bertujuan menemukan, memberikan, dan mengemukakan pendapat terkait temuan yang didapatkan (Waruwu, n.d.). Sumber data dari penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari tes dan wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang siswa kelas 1 sekolah dasar dan sumber data sekunder berasal dari pengamatan langsung dan kajian terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Instrumen tes yang digunakan merupakan instrumen yang menguji aspek kognitif dan psikomotorik siswa kelas 1 sekolah dasar terhadap kemampuan membaca permulaan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam serta menganalisis fenomena-fenomena terkait hal tersebut.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Temuan yang didapatkan dari penelitian terhadap peserta didik kelas I SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam ialah peserta didik telah mengenali dan melafalkan huruf besar dan huruf kecil, peserta didik telah dapat menggabungkan dan melafalkan huruf menjadi kata, dan peserta didik telah dapat membaca kalimat sederhana dengan suara yang jelas.

Pelatihan membaca permulaan di PAUD dan TK, pembinaan membaca lanjutan di kelas I, adanya pojok literasi kelas, dan dukungan dari orang tua merupakan faktor yang melatarbelakangi keberhasilan peserta didik kelas I di SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam dalam meningkatkan kemampuan membaca.

#### **Pembahasan**

Kunci awal dari pandainya seseorang membaca adalah mengenal aksara. Kajian penelitian terhadap membaca permulaan yang dilakukan berlandaskan pada aspek-aspek membaca permulaan. Dalam menguji pengetahuan peserta didik, diujikan dengan aspek pengetahuan terhadap huruf besar dan huruf kecil, membentuk kata dari beberapa suku kata, dan membuat kalimat sederhana dari kata. Pengujian keterampilan membaca permulaan

peserta didik diujikan dengan aspek menyebutkan huruf, melafalkan huruf, kelancaran, dan kejelasan suara (Wiwin Pratiwi et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas I SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam terindikasi telah mampu mengenal huruf, baik itu huruf besar maupun huruf kecil. Huruf-huruf yang telah mereka kenali, kemudian telah mampu mereka olah menjadi kata dengan bantuan suku kata. Sampai pada tahap mereka juga telah mampu membentuk kalimat sederhana. Kalimat sederhana yang telah mampu mereka rangkai adalah kalimat dengan tiga kata. Meskipun terbatas dalam jumlah kata yang dibuat menjadi kalimat, hal ini tetap memberikan bukti bahwa peserta didik kelas I SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam telah memiliki kompetensi kognitif dalam membaca permulaan. Sebab dalam membaca permulaan melek aksara adalah dasar utama.

Temuan dari segi keterampilan membaca permulaan yang berpatokan pada aspek penyebutan dan pelafalan huruf, kelancaran, dan kejelasan suara, peserta didik kelas I SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam telah dapat memenuhi aspek tersebut. Hal ini ditemukan telah peserta didik tersebut diberikan sebuah teks bacaan kelas I. Mereka rata-rata mampu membaca teks tersebut dengai baik.

Hasil pengetahuan dan keterampilan membaca permulaan ini didapatkan dari tes terhadap peserta didik. Pada bidang pengetahuan, peserta didik diberikan tes tulis. Bidang Keterampilan peserta didik diberikan tes membaca langsung dengan sumber bacaan berasal dari buku cetak Bahasa Indonesia kelas I kurikulum merdeka.

Tabel Hasil Tes Kognitif Membaca Permulaan

Nama Peserta Didik	Aspek			
	Mengenal Huruf Besar	Mengenal Huruf Kecil	Membentuk Kata dari Suku Kata	Membentuk Kalimat Sederhana dari Kata
P	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
RS	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
N	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
A	Cukup	Kurang	Sangat Baik	Sangat Baik
K	Cukup	Kurang	Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas rata-rata peserta didik telah mampu dalam mengenali huruf, merangkai kata dan kalimat sederhana. Adapun peserta didik yang masih terukur cukup dan kurang pada aspek mengenali huruf, setelah dianalisis penyebabnya adalah kekurangan ketelitian mereka saat menjawab soal. Terbukti dari mereka telah mampu menemukan huruf

besar dan kecil, namun tidak melingkari keseluruhan huruf besar dan kecil yang ada dalam tes.

Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca permulaan

Nama Peserta Didik	Aspek			
	Melafalkan Huruf	Menyebutkan Huruf	Kelancaran	Kejelasan Suara
P	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
RS	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
N	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
A	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
K	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Rata-rata peserta didik telah mampu memenuhi aspek membaca permulaan dalam bidang keterampilan membaca permulaan sebagaimana mestinya. Adapun seorang peserta didik terukur baik dalam melafalkan huruf disebabkan oleh kurang teliti dalam membaca. Kata yang pengucapannya keliru terdapat pada kata “untung”. Peserta didik yang terukur dengan kategori baik membaca kata tersebut menjadi “untuk”. Kata tersebut menjadi berubah makna setelah diucapkan disebabkan oleh kurang teliti dalam membacanya. Setelah diminta membaca ulang kata tersebut, peserta didik dapat membaca kata tersebut dengan benar pada percobaan kedua.

Secara keseluruhan peserta didik kelas I yang berpartisipasi dalam penelitian telah sangat baik dalam membaca permulaan. Mereka telah dapat membaca dengan pelafalan huruf yang benar serta telah mampu memenuhi aspek membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes, observasi, dan wawancara, keberhasilan mereka dalam membaca permulaan dijabarkan sebagai berikut:

1. Membaca permulaan sejak PAUD atau TK. Peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian telah mampu membaca permulaan karena mulai belajar mengenal huruf sejak PAUD dan TK. Berdasarkan wawancara bersama peserta didik, ada yang menempuh PAUD dan TK sekaligus, bukan hanya PAUD atau TK saja. Pada zaman sekarang, PAUD dan TK juga telah melakukan inovasi dan peningkatan. Banyak media maupun model pembelajaran inovatif yang diimplementasikan oleh PAUD dalam membaca permulaan. Contohnya penggunaan media balok huruf yang umum digunakan di PAUD untuk mengenalkan aksara pada peserta didik (Herawati et al., 2025)

2. Membaca lanjutan di kelas 1. Pada saat duduk di kelas 1 keterampilan membaca mereka juga diasah. Sehingga pada jenjang semester II mereka telah mampu membaca permulaan dengan lancar. Guru juga selalu membimbing dan mengajarkan mereka membaca dengan baik. Upaya guru dalam membantu membaca permulaan salah satunya dengan pembinaan membaca dan penggunaan media (Sintha Setyastuti et al., 2021)
3. Adanya pojok literasi di kelas. SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam telah memiliki pojok literasi di setiap kelasnya. Hal ini sangat mendukung minat baca peserta didik. Adanya buku-buku yang relevan di pojok literasi meningkatkan rasa ingin tahu dan mendorong minat baca (Chasannudin et al., n.d.).
4. Dukungan orang tua. Dukungan dari orang tua atau wali dari peserta didik menjadi penunjang meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anak. Dorongan positif dari orang tua terutama dalam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu faktor adanya semangat dalam diri anak. Bentuk dukungan orang tua dalam keterampilan membaca permulaan dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengenyam pendidikan di PAUD, TK, dan bimbel (Rizkia Nurul Wafa & Ibnu Muthi, 2024).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Peserta didik kelas 1 SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam telah memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Hasil didapatkan dari menguji kemampuan mereka dalam mengenal huruf, merangkai suku kata menjadi kata, dan merangkai kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai huruf, kata, dan kalimat.

Kemampuan membaca mereka juga tergolong sangat baik. Mereka telah dapat mengenali huruf dan melafalkan huruf sebelum membaca. Pada saat membaca mereka telah tergolong lancar dengan suara yang mereka keluarkan juga jelas. Faktor yang menunjang kemampuan membaca mereka adalah latihan membaca sejak dini di PAUD dan TK, membaca lanjutan di sekolah dasar bersama guru, keterlibatan pojok baca di kelas, dan dukungan dari orang tua.

Sangat disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam. Sekurangnya guru dapat

memperhatikan dan melakukan evaluasi terhadap kemampuan baca. Pemanfaatan pojok literasi juga sangat dianjurkan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amanda, N., Rakhman, P., Rokmanah, S., & Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang, P. (2023). Faktor permasalahan belajar membaca dan menulis permulaan pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2).
- Anita Jeujan, C., Simanjuntak, I., & Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Burere Sentani, S. (2023). Manfaat media kartu gambar untuk peningkatan membaca permulaan anak usia dini: Studi kasus TK Kristen Satu Atap Sabron Yaru Kabupaten Jayapura. *Jurnal Edukasia*, 4, 2747–2754. <http://jurnaledukasia.org>
- Chasannudin, A., Malikhah, H., Laily, A., & Bastomi, A. (n.d.). Pembuatan pojok baca dan pendampingan literasi membaca awal bagi anak-anak usia dini. <https://doi.org/10.35878/kifah>
- Eli Sofpia, Salsabilla, C., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Peningkatan kemampuan membaca lancar melalui metode studi kasus melalui media cerita bergambar pada siswa kelas 1 SD. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(3), 101–109. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1409>
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Ulfaida, N., & Fitriyana, N. (2023). Assistance of primary school students in early reading using Si Raca apps. *Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3).
- Herawati, H., Rizawati, & Priyanti, N. Y. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan balok huruf di PAUD Cendana. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 186–193. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1370>
- Hidayatulloh, I., Pendidikan, T., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Ibn Khaldun Bogor, U., & Sholeh Iskandar, J. K. (2023). Karakteristik pembelajaran siswa tingkat sekolah dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3(1).
- Pratiwi, W., Gading, K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38.
- Putri, A., Nisa, C., Chandra, C., & Wijanarko, T. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 183–196. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.153>
- Riyanto, A., Hartinah, S., Purwanto, B. E., & Universitas Pancasakti Tegal. (2024). Pengembangan media big book berbasis QR code untuk meningkatkan kemampuan

membaca permulaan murid kelas awal sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3).

Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–33. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19615>

Saputri, E., Sari, M., Oktaviarini, N., Sari, E. Y., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sosial, F., Humaniora, D., Bhinneka, U., & Tulungagung, P. (n.d.). Pengaruh pemanfaatan media interaktif animasi Zepeto terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN II Ringinpitu.

Saripah, D. A., Asri, A., & Ulfa, M. (n.d.). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.

Setyastuti, S., Santoso, B., & Haryanti, U. (2021). Usmani Haryanti. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 1(1).

Susanti, N. D., Arkam, R., & Mustikasari, R. (n.d.). Strategi pengembangan keterampilan membaca permulaan dengan media roda edukatif pada AUD. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

Wafa, R. N., & Muthi, I. (2024). Pengaruh partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 244–250. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3998>

Waruwu, M. (n.d.). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>

Wati, A., Sholeh, K., Syaflin, S. L., Dan, M., Universitas, D., Palembang, P., Yani, J. A., Gotong, L., & Palembang, R. (n.d.). Pengaruh metode silaba berbantu media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 91 Palembang.

Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., & Syaza, Y. (n.d.). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik: Literature review. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>